

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Loan*, BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). Hasil penelitian menunjukkan keempat variable CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variable CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variable BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dari keempat variable, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variable NIM.

Yuliani (2007) pada penelitiannya tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Jakarta. Variabel penelitian yang digunakan yaitu ROA, MSDN, CAR, BOPO, LDR. Sedangkan model analisis yang digunakan yaitu regresi *time-series cross-section*. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dalam

penelitian ini secara bersama-sama / simultan mampu memberikan kontribusi terhadap variabel terikatnya (ROA) sedangkan berdasarkan hasil uji parsial bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Merkusiwati (2007) pada penelitiannya tentang evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, RORA, NPM, ROA, LDR. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAMEL pada tahun 1996-2000, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Almalia (2005) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.

Dewi (2010) pada penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah ROA, CAR, FDR, NPF, dan REO. Metode penelitian yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

Mintarti (2009) dalam penelitiannya tentang implikasi proses *take-over* bank swasta nasional go publik terhadap tingkat kesehatan dan kinerja bank. Variabel yang digunakan adalah ROA, CAR, BOPO, NPL, LDR. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa empat variabel bebas yaitu CAR, biaya BOPO, LDR, dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA atas bank – bank umum swasta nasional *take over*, sedangkan hasil analisis secara parsial, hanya terdapat satu variabel, LDR, yang tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum swasta nasional *take over*.

Nusantara (2009) dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank. Variabel yang digunakan adalah NPL, CAR, LDR, BOPO, NIM, dan ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik. Sedangkan pada bank non go publik, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.

Bahtiar Usman (2003) menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah : *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Leverage Multiplier*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Deposit Risk ratio (DRR)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang kecuali quick ratio.

Werdaningtyas (2002), meneliti tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank *take over pramerger* di Indonesia. Dalam penelitiannya, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah pangsa pasar, CAR, dan LDR, dimana pangsa pasar dibagi menjadi tiga komponen yaitu pangsa pasar asset, pangsa dana, dan pangsa kredit. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Koesuma Sari (2010) dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. Hasil penelitian CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia dan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.

Naigolan (2009) dengan judul penelitian analisis pengaruh LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel LDR, NIM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia.

Akhtar (2011) meneliti tentang *factors influencing the profitability of Islamic Banks of Pakistan*. Variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, *Bank's Size*, *Gearing Ratio*, *Asset Management*, NPLs ratio, CAR, dan *Operating Efficiency*. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan positif dan secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan *asset management* secara statistik berpengaruh signifikan positif apada model 1 dan tidak signifikan positif pada model 2. Ukuran bank dilaporkan mempunyai hubungan tidak signifikan negatif. Sedangkan rasio NPLs mempunyai hubungan negatif terhadap ROA dan ROE.

Sudiyatno (2010) Melakukan analisis mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2005-2008. Variabel yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, CAR, LDR,

dan ROA. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin banyak dana pihak ketiga yang bias dihimpun bank, maka semakin tinggi kinerja bank (ROA). Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berarti semakin tinggi modal yang ditanam atau diinvestasikan di bank, semakin tinggi ROA. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti pengaruh loan deposit ratio (LDR) terhadap kinerja bank (ROA) sangat kecil sehingga secara statistik tidak signifikan pada *level* signifikansi kurang dari 5%.

Adyani (2011) Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan NPF (*Non Performing Financing*) dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Secara ringkas, hasil penelitian di atas dirangkum dalam Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

peneliti	Judul	Variable penelitian		Model analisis	Kesimpulan
		dependen	Independen		
Mawardi (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)	ROA	CAR, NPL, BOPO, NIM	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan keempat variable CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum untuk variable CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variable BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negative terhadap ROA, dari keempat variable, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variable NIM
Merkusiwati (2007)	Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan	ROA	CAR, RORA, NPM, LDR	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAMEL pada tahun 1996-2000, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
Werdyaningtyas (2002)	Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas bank Take Over Pramerger di Indonesia.	Profitabilitas (ROA)	Pangsa pasar, CAR, LDR	Regresi linier berganda	Hasil dari penelitian dalam pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variable CAR mempunyai Pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
Bahtiar Usman (2003)	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia.	ROA	NIM, BOPO, CAR, NPL, GPM, DRR, NPM, LDR	Regresi linier berganda	Quick ratio, Gross Yield to Total Asset, Net Income to Total Asset, Leverage Multiplier dan Deposit Risk Ratio berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

Akhtar (2011)	<i>factors influencing the profitability of Islamic Banks of Pakistan..</i>	ROA dan ROE	CAR, asset management dan NPL,	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan positif dan secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan <i>asset management</i> secara statistik berpengaruh signifikan positif apada model 1 dan tidak signifikan positif pada model 2. Ukuran bank dilaporkan mempunyai hubungan tidak signifikan negatif. Sedangkan rasio NPLs mempunyai hubungan negatif terhadap ROA dan ROE.
Mintarti (2009)	implikasi proses <i>take-over</i> bank swasta nasional go publik terhadap tingkat kesehatan dan kinerja bank	ROA	CAR, BOPO, NPL, LDR	Regresi linier berganda	Empat variabel bebas yaitu CAR, biaya BOPO, LDR, dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA atas bank – bank umum swasta nasional <i>takeover</i> , sedangkan hasil analisis secara parsial, hanya terdapat satu variabel, LDR, yang tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum swasta nasional <i>take over</i> .
Yuliani (2007)	hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Jakarta.	ROA	MSDN, CAR, BOPO, LDR	regresi <i>time-series cross-section</i>	Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini secara bersamasama/ simultan mampu memberikankontribusi terhadap variabel terikatnya (ROA) sedangkan Berdasarkan hasil uji parsial bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
Dewi (2010)	faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.	ROA	CAR, FDR, NPF, REO	regresi linear berganda dan uji hipotesis	CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, sedangkan NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia
Nusantara (2009)	analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank.	ROA	NPL, CAR, LDR, BOPO	regresi linier berganda	NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik Sedangkan pada bank non go publik, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.

Almalia (2005)	Analisi Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002	ROA	CAR, APB, NPL, PP AP, NIM, dan BOPO	Regresi Linier Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.
Adyani (2011)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)	ROA	CAR, NPF, BOPO, dan FDR	Regresi Linier Berganda	CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank. NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
Sudiyatno (2010)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang <i>GoPublic</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008	ROA	Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR	Regresi Linier Berganda	Dana pihak ketiga (DPK) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).
Naigolan (2009)	analisis pengaruh LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia.	ROA	LDR, NIM dan BOPO	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel LDR, NIM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia.
Koesuma Sari (2010)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia.	ROA	CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia dan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.



Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam periode penelitian, dimana periode penelitian ini menggunakan periode 2010-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *BOPO*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assets (ROA)*.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Bank**

Istilah bank bukan hal yang asing dalam pembicaraan masyarakat pada saat ini. Pada umumnya masyarakat mendefinisikan bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meminjam dana. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Triandaru dan Budisantoso (2008: 9) menyatakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat baik secara langsung berupa

tabungan, giro dan deposito maupun secara tidak langsung berupa kertas berharga; penyertaan dan sebagainya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

### 2.2.2 Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agen of services* (Triandaru dan Budisantoso, 2008:9)

1. *Agen of Trust* Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.
2. *Agen of Development* Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.
3. *Agen of Services* Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan

bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

### **2.2.3 Jenis-jenis Bank**

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2008 : 20) :

1. Dilihat dari segi fungsinya Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:
  - a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.
  - b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya, di bagi menjadi:

- a. Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b. Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank Swasta Milik Nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.
- c. Bank Milik Asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
- d. Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

- a. Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya misalnya transfer ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*.

b. Bank non devisa, merupakan bank yang mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Bank non devisa melakukan transaksi dalam batas-batas suatu negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, menetapkan bunga sebagai harga jual baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
- b. Bank berdasarkan prinsip syariah, yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

#### **2.2.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan dilaporkan dan di laporan posisi keuangan. Laporan keuangan pada prinsipnya merupakan salah satu pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, laporan

keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi utama oleh berbagai pihak untuk menilai kinerja manajemen sekaligus kinerja ekonomi perusahaan. Evaluasi terhadap laporan keuangan dilakukan oleh para pemakainya untuk pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya (Sawir, 2005:02). Menurut Sofyan Harahap, laporan keuangan adalah media informasi yang mencakup semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Laporan keuangan yang umum dikenal yaitu :Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu. Harta (aset) yang disebut juga aktiva adalah merupakan harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut, dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Sumber pendanaan aset adalah utang jangka panjang, jangka pendek, atau berasal dari modal pemilik. Perhitungan laba-rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Jika hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya jika hasil lebih kecil dari biaya berarti

rugi. Laporan sumber dan penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.

a. Laporan arus kas

Di sini disajikan informasi tentang dari mana sumber kas diperoleh dan untuk ke mana kas dipergunakan.

Berikut ini dapat diuraikan unsur-unsur laporan keuangan menurut PSAK No. 31 Revisi 2000 yang dikutip dari Indra Bastian dan Suhardjono (2006:238).

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva sedangkan kewajiban pada hutang dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember) dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari-31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba rugi akan diperoleh laba rugi perusahaan.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pada prinsipnya mempunyai fungsi sebagai penghubung antara neraca dan laporan laba rugi. Laporan ini menggambarkan posisi ekuitas (kekayaan bersih pemilik) perusahaan pada suatu waktu tertentu beserta elemen-elemen yang mempengaruhi perubahannya selama suatu periode waktu tertentu. Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode ditambah dengan laba seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan dikurang dengan dividen periode yang bersangkutan.

### 4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas menyajikan elemen-elemen laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba ditahan) yang menyebabkan terjadinya arus kas yang masuk ke perusahaan dan arus yang keluar dari perusahaan.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

## 2.2.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk

mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Riyadi, 2004:137). Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aktiva Produktif yaitu Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan* (NPL), PPAP terhadap Aktiva Produktif dan Pemenuhan PPAP; rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Termasuk Beban Bunga dan Beban PPAP serta Beban Penyisihan Aktiva Lain-lain Dibagi Pendapatan Operasional termasuk Pendapatan Bunga (BO/PO) ; rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Rasio Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) atau Laba (Sebelum Pajak) dengan total Assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank, untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan, CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan / standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for*

*International Settlement* (BIS). BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik tingkat kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut, besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006:137).

#### **2.2.6 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang

rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya,2000). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim : 2009)

### **2.2.7 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya (Siamat, 2001:99). Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasinya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Berdasarkan kesepakatan Basel I, rasio permodalan minimum untuk industri perbankan diterapkan sebesar 8 % (Idroes, 2008:40). Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank (Siamat, 2001:100).

Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011, dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan

Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan.

Dendawijiaya (2009) mengungkapkan bahwa, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

### **2.2.8 NPL (*Non Performing Loan*)**

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikannya ternyata menjadi kredit bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit

beserta bunga bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (Dendawijaya, 2009:82).

Risiko kredit (*default risk*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. (Idroes, 2008:23)

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Machsyud Ali, 2004).

Dendawijaya (2009:82) menyatakan bahwa, implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah dapat berupa sebagai berikut:

1. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

2. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
4. Menurunnya tingkat kesehatan bank.

#### **2.2.9 BOPO**

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Dari Rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Slamet Riyadi, 2004:141).

### 2.2.10 LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank ditarik, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah diperjanjikan. Bila kedua aspek atau salah satu aspek ini tidak dapat dipenuhi, maka bank akan kehilangan kepercayaan masyarakat. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Kasmir, 2008:286).

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.

LDR adalah rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah

menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2009:116). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2008:290).

Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun, hal itu akan sangat menguntungkan. Namun, itu akan sangat terkait dengan risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

#### **2.2.11 Net Interest Margin**

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman yang dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* atau NIM.

NIM adalah perbandingan antara *interest income* dikurangi *interest expenses* dibagi dengan *average interest earning assets* (Riyadi, 2004). *Net*

*Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

#### **2.2.12 Laporan Keuangan dalam Persepektif Islam**

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil dari proses akuntansi, akuntansi yang kita kenal sekarang secara historis literature yang ada menyatakan bahwa akuntansi itu lahir dari tangan seorang pendeta yang bernama Lucas Pacoli pada tahun 1494 mencatat sistem pembukuan berganda dalam bukunya matematika, Pada hal matematika atau aljabar sebenarnya ditemukan oleh filosof islam yaitu Al Kindi yang lahir pada tahun 801 M yaitu penemuan angka 1,2,3 dan seterusnya mempunyai andil besar dalam perkembangan akuntansi.oleh karena itu, benarlah apa yang dikatakan oleh Robert Arnold Russel bahwa jauh sebelum Pacoli sudah ada sistem akuntansi arab yang lebih canggih dari yang dikenal semasa Pacoli.(Harahap,2004:124) adapun landasan akuntansi atau pencataan keuangan yang digunakan dalam islam yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu tepatnya pada surat Al-Baqarah ayat 282 yaitu

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ<sup>ج</sup>

وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ<sup>ج</sup>

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya....”*

Dalam ayat diatas menunjukkan kepada umat islam yang beriman untuk menulis atau mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan muamalah adapun yang dimaksud bermuamalah ialah seperti berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya. Pencatatan dilakukan ketika transaksi yang dilakukan belum tuntas dengan tujuan perintah yang terdapat dalam ayat tersebut yaitu untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya perintah tersebut ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi tidak ada yang dirugikan baik pihak satu atau pihak kedua, sehingga tidak

menimbulkan konflik dan untuk menciptakan transaksi yang adil maka diperlukan saksi. Dari ayat tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam akuntansi syariah yang syarat (Muhammad, 2000:6-7).

### 2.2.13 Profitabilitas dalam Islam

Ibnu Mandzur *dalam* Syahatah(2001:144) menjelaskan bahwa asal kata laba berasal dari bahasa Arab yang berarti pertumbuhan dalam dagang yaitu pertumbuhan dalam dagang. Berkata Azhadi, maka jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *rabihah* yaitu laba atau hasil dagang.

Menurut Syahatah (2001:176) yang dimaksud dengan laba dalam konsep Islam ialah penambahan pada modal pokok dagang: tujuan penambahan-pertambahan yang berasal dari proses *taqlib* (*barter*) dan *mukhaarah* (ekspedisi yang mengandung resiko) adalah untuk memelihara harta. Laba tidak akan ada kecuali setelah selamatnya modal pokok secara utuh.

Pengertian laba juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 16 (Syahatah., 2001. Hal 144), yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلٰلَةَ بِالْهُدٰى فَمَا رٰبِحَتْ تِجٰرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِيْنَ ﴿١٦﴾

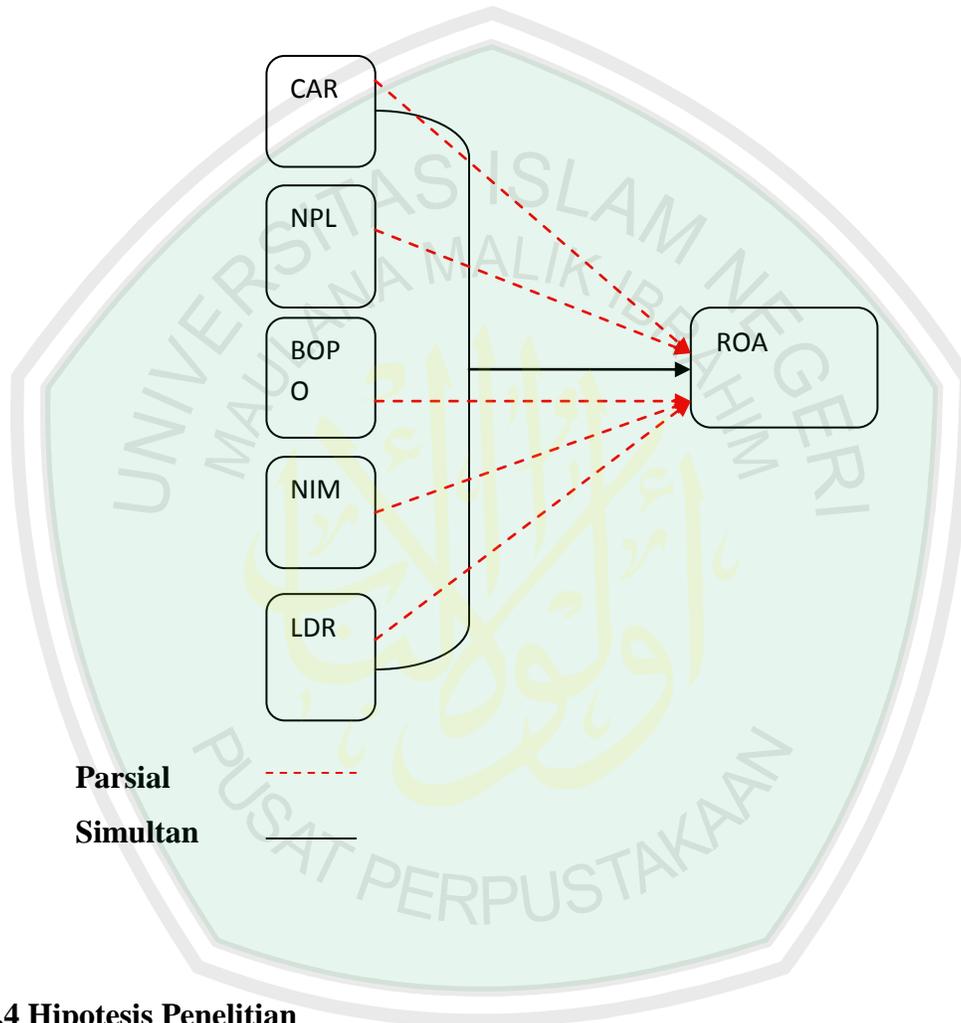
"Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk." (Qs. Al-Baqarah: 16)

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan bisnis adalah memperoleh keuntungan, akan tetapi dalam bisnis Islam, setiap pencapaian keuntungan itu harus sesuai dengan aturan syariah yaitu halal dari segi materi, halal dari cara perolehannya, serta halal dalam cara pemanfaatannya. Karena tanpa aturan syariah maka laba yang didapatkan para pembisnis tidak akan ada artinya.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Dari uraian di atas dan hasil dari penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROA dan ternyata variabel yang berkontribusi mempengaruhi ROA diantaranya adalah CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO. Kelima variabel tersebut berdasarkan peraturan Bank Indonesia juga dapat dijadikan sebagai indikator penilai kesehatan bank, maka variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, BOPO, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel *independent* (bebas) dan sebagai variabel *dependent* (terikat) adalah *Return On Assets (ROA)*. Sehingga dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009:121). Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank yang

dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Semakin besar *Capital Adquacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1.1 : *Capital Adquacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Yang *Listed* di BEI.

#### **2.4.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Non Performing Loan* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sehingga jika semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan menurunnya *Return On Assets*, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1.2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Yang *Listed* di BEI.

### **2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset (ROA)*.**

BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009:116). Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1.3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum di Indonesia

### **2.4.4 Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

*Net Interest Margin (NIM)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam

bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *Return On Asset* perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat.

Hipotesis 1.4 : *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Yang *Listed* di BEI.

#### **2.4.5 Pengaruh *Loan Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank,

sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (80% - 110%), maka perubahan laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Hipotesis 1.5 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Yang *Listed* di BEI.

#### **2.4.6 Pengaruh secara simultan**

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, penelitian sebelumnya dan kerangka penelitian teoritis, maka dapat diperoleh beberapa hipotesis sebagai berikut:

H 2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) , BOPO, *Net Income Margin* (NIM), *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).